

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan latar belakang pada bab-1 sehingga memunculkan tiga pertanyaan penelitian, yaitu elemen apa yang diterapkan, lalu terdapat variasi apa pada elemen yang diterapkan, serta bagaimana penyesuaian dan perpaduan antara elemen gaya arsitektur chalet dengan langgam lain dalam lingkup tampak muka bangunan pada objek terpilih. Untuk menjawab pertanyaan penelitian akan dilakukan kajian landasan teori pada bab-2 yang membahas mengenai sejarah, asal mula elemen gaya arsitektur chalet di Eropa serta penerapannya, dan kajian pustaka mengenai perkembangan gaya arsitektur di Hindia Belanda, yang selanjutnya digunakan untuk menguji objek terpilih di Kota Yogyakarta.

Kesimpulan yang didapatkan setelah proses pengujian adalah elemen pertama adalah bentuk atap berbahan kayu (*overstekende zadeldak*), bentuk atap pelana menjorok berhasil ditemui di semua objek bangunan terpilih di Kota Yogyakarta. Elemen yang kedua adalah Lisplang kayu dekoratif yang ditemukan pada 2 bangunan, yaitu Rumah no.74, dan Kantor Pos Danurejan, DIY. Elemen yang ketiga adalah ornamen kayu pada ujung nok, ditemukan pada 5 bangunan, yaitu Rumah Jl. Dr. Sutomo Lempuyangan No. 74, DIY, Kompleks Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta (Wiyata Mandala), DIY, Richeese Factory Yogyakarta, Kotabaru, DIY, Sendok Bebek Jogja Restoran, Kotabaru, DIY, Bangunan Mushola Pizza Hut Restoran, DIY. Pada elemen ini sangat variatif, didapatkan 3 variasi bentuk yang berbeda-beda, hal ini membuktikan jika gaya arsitektur chalet pernah berkembang di Kota Yogyakarta. Elemen yang diterapkan di bangunan Kompleks Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta (Wiyata Mandala) menggunakan elemen penutup papan yang disusun secara vertikal (*lambrisage*), dan menggabungkan geometris lengkung *berceau bernois*, dan geometris pasak kayu vertikal dan horizontal dari *bargeboard*. Elemen yang keempat adalah Pasak kayu gantung (*Gevelmakelaar*) yang ditemukan pada 3 bangunan, yaitu Kantor Pos Danurejan, DIY, Kompleks Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta (Wiyata Mandala), DIY, Bangunan Mushola Pizza Hut Restoran, DIY. Ketiga bangunan tersebut memiliki bentuk desain pasak kayu gantung yang berbeda, hal ini membuktikan jika gaya arsitektur chalet pernah berkembang di Kota Yogyakarta. elemen kelima adalah konsol kayu (*Houten Schoren*), ditemukan pada dua objek bangunan terpilih, yaitu Richeese Factory Yogyakarta, Kotabaru, DIY, Sendok Bebek Jogja Restoran, Kotabaru, DIY. Konsol kayu yang digunakan pada dua objek tersebut tidak banyak variasi dibandingkan dengan konsol kayu milik bangunan Villa Dordwijk (gambar

2.10), dan bangunan Bosch en Vaart (gambar 2.25). Elemen keenam adalah Balkon kayu (*houten balkon*), elemen ini tidak berhasil ditemui di semua objek bangunan terpilih di Kota Yogyakarta, dugaan yang muncul karena balkon diterapkan pada bangunan dua lantai sedangkan semua objek terpilih di Kota Yogyakarta hanya bangunan satu lantai.

Kesimpulan selanjutnya adalah mengenai dugaan penyesuaian dan perpaduan gaya arsitektur pada bangunan objek terpilih. Setelah dilakukan pengujian maka bukti yang didapatkan adalah tiga bangunan terbukti menggunakan perpaduan *Indische Empire* dan Arsitektur Peralihan (1890-1915) yang terlihat pada komposisi tampak muka bangunan yang simetris, penggunaan gavel yang dihias, dan penggunaan atap pelana yaitu Rumah Jl. Dr. Sutomo Lempuyangan No. 74 DIY, Kantor Pos Danurejan, DIY, dan Bangunan Mushola Pizza Hut Restoran, selanjutnya tiga bangunan terbukti menggunakan perpaduan arsitektur peralihan (1890-1915) dan arsitektur kolonial modern (1915-1940), yang terlihat pada penggunaan gavel yang dihias, penggunaan atap pelana, dan komposisi tampak yang tidak simetri yaitu objek bangunan Kompleks Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta (Wiyata Mandala), DIY, Richeese Factory Yogyakarta, Kotabaru, DIY, dan Sendok Bebek Jogja Restoran, Kotabaru, DIY.

Saran yang dapat disampaikan melalui kesimpulan pada Tesis ini adalah diharapkan dapat melakukan pengembangan penelitian mengenai tema gaya arsitektur chalet yang mempunyai elemen-elemen yang terlihat otentik. Keterbatasan tema Tesis ini salah satunya adalah lingkup lokasi, dimana hanya terfokus pada Kota Yogyakarta maka penulis mempunyai harapan yang besar untuk dilakukan penelitian-penelitian lain dengan tema gaya arsitektur chalet di Kota Kota lain di Indonesia sehingga pada akhirnya akan menjadi sumbangan wawasan baru dibidang arsitektur, dan menjadi rangkaian informasi yang komprehensif.

Harapan yang dapat disampaikan melalui Tesis ini untuk pemangku kepentingan adalah senada dengan tujuan Tesis ini yaitu dapat mengenali elemen pembentuk utama sebuah gaya arsitektur chalet, sehingga bermanfaat dan dapat menjadi panduan, serta menjadi referensi yang tepat untuk mengklasifikasikan bangunan yang masih dijumpai hingga saat ini, baik bangunan yang sudah menjadi cagar budaya maupun bangunan yang mempunyai potensi untuk menjadi bangunan cagar budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arieska, P. K., & Herdiani, N. (2018). *PEMILIHAN TEKNIK SAMPLING BERDASARKAN PERHITUNGAN EFISIENSI RELATIF*. 6(2).
- Cieraad, I. (2018). Bringing Nostalgia Home: Switzerland and the Swiss Chalet. *Architecture and Culture*, 6(2), 265–288. <https://doi.org/10.1080/20507828.2018.1477672>
- Giberti, B. (1991). THE CHALET AS ARCHETYPE: THE BUNGALOW, THE PICTURESQUE TRADITION AND VERNACULAR FORM. *TDSR, VOL. III NO.1*, 54–64.
- Gould, W. (1981). *Brownstone & Bargeboard*. University of Wisconsin System Sea Grant College.
- Groat, L. N., & Wang, D. (2013). *Architectural Research Methods*.
- Hartono, S., & Handinoto. (2006). 'ARSITEKTUR TRANSISI' DI NUSANTARA DARI AKHIR ABAD 19 KE AWAL ABAD 20. *DIMENSI TEKNIK ARSITEKTUR, Vol. 34, No. 2*, 81–92.
- Nerfin, P. (2019). COMPARING HABITATS Typologies du chalet à l'ère industrielle: Questions de définition et de périodisation du chalet, objet d'architecture, d'urbanisme et de patrimonialisation. *Journal for Interdisciplinary Research in Architecture, Design and Planning Contourjournal.Org*. <https://doi.org/10.6666/contour.v0i4.93>
- Norbruis, O. H. (n.d.). *ARSITEKTUR DI NUSANTARA*. Sticing Hulswit Fermont Cuypers, Belanda. <https://fliphtml5.com/homepage/xjtmo>
- PT Kereta Api Indonesia (Persero), P. K. A. I. (Persero). (2017). *Stasiun Tanggung*. Stasiun Tanggung. [https://heritage.kai.id/page/Stasiun%20Tanggung#:~:text=Stasiun%20Tanggung%20\(TGG\)%20adalah%20sebuah,di%20Daerah%20Operasi%20IV%20Semarang.](https://heritage.kai.id/page/Stasiun%20Tanggung#:~:text=Stasiun%20Tanggung%20(TGG)%20adalah%20sebuah,di%20Daerah%20Operasi%20IV%20Semarang.)

Rahmi, A. (2018). *KARAKTERISTIK FASAD BANGUNAN RUMAH-RUMAH DINAS PABRIK GULA TANJUNGTIRTO*. 5.

Sulistiyani, H. (2022). The evolution of railway station architecture in Java. *Journal of Asian Architecture and Building Engineering*, 1–9.  
<https://doi.org/10.1080/13467581.2022.2160214>

Teeuwen, M. (2016). *DE CHALETSTIJL IN NEDERLAND De toepassing van de 'chaletstijl' op Nederlandse monumentale landhuizen (1837-1915)*. Universiteit Utrecht.

University Libraries, L. (n.d.). *Platte grond van de hoofdplaats Jogjakarta* [Map]. Universitaire Bibliotheken Leiden. <http://hdl.handle.net/1887.1/item:816843>

Vernes, M. (2006). Le chalet infidèle ou les dérives d'une architecture vertueuse et de son paysage de rêve. *Revue d'histoire du XIXe siècle*, 32, 111–136.  
<https://doi.org/10.4000/rh19.1099>

[https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Djody\\_Gondokusumo](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Djody_Gondokusumo)

<https://www.worldgardencities.com/garden-cities/agnetapark-delft-netherlands>

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcb jateng/wp-content/uploads/sites/31/2016/06/tanggung-1-356x220.jpg>

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcb jateng/stasiun-tanggung/>

<https://heritage.kai.id/page/Stasiun%20Tanggung>

Britannica, T. Editors of Encyclopaedia (1999, May 27). bargeboard. Encyclopedia Britannica.  
<https://www.britannica.com/technology/bargeboard>

<https://collectie.wereldculturen.nl/#/query/5778e522-2c96-4801-8852-dc4c0ee42123>

<https://www.encyclo.nl/begrip/chaletstijl>